

APPENDICES

Appendix 1 The Research Interview Questions

PANDUAN WAWANCARA

Hari/Tanggal		Tempat	
Unit Kasus		Informant	
Kode Wawancara	INT	Instrumen	<i>Recording/Interview Notes</i>
Catatan	Indept interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i> , Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No.	Pertanyaan Wawancara
Implementasi (Kode: IMP)	01	Bagaimana ibu mengajarkan listening pada siswa kelas 10?
	02	Mengapa Genre-Based Approach ibu terapkan sebagai pendekatan dalam mengajar listening?
	03	Bagaimana ibu membagi tahapan dalam pembelajaran listening menggunakan Genre-Based Approach?
	04	Bagaimana tahap awal ibu mengajarkan listening dengan Genre-Based Approach?
	05	Bagaimana proses penerapan Genre-Based Approach pada pembelajaran listening yang ibu sampaikan?
	06	Bagaimana ibu mengakhiri pembelajaran listening menggunakan Genre-Based Approach?
	07	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran listening menggunakan Genre-Based Approach?
	08	Bagaimana ibu mengevaluasi kemampuan listening siswa menggunakan Genre-Based Approach?
Dampak (Kode: DPK)	09	Bagaimana dampak hasil listening siswa sebelum dan sesudah menggunakan Genre-Based Approach?
	10	Apa saja tantangan yang ibu hadapi saat menerapkan Genre-Based Approach dalam pembelajaran listening, dan bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?

Appendix 2 Observation Guide

Observation Guide for Implementing Genre-Based Approach in Teaching Advanced Listening

School : SMA Negeri 1 Sutojayan
Grade : 10th Grade
Observer : Anggun Nilam Cahya
Informan : Brivita Dwi Rahayu

I. General Information

1. Classroom Environment

- Description of the physical setup.
- Availability and functionality of audio-visual aids (e.g., speakers, projectors).

2. Student Readiness

- Students' attentiveness and engagement at the beginning of the class.

II. Observation Meet 1: Building Knowledge of Field

1. Introduction of Topic

- How does the teacher introduce the expository text, including its social function, schematic structure, and linguistic features?
- Are common vocabularies related to the expository text explained effectively?

2. Engagement and Understanding

- Are students actively participating and asking questions?
- Do students seem to understand the cultural and social context of the topic?

III. Observation Meet 2: Modelling of Text

1. Presentation of Expository Texts

- How does the teacher model the text and explain the social function, schematic structure, and linguistic features of the expository listening material?
- Are multiple examples of expository texts provided?

2. Teacher as Facilitator

- How effectively does the teacher guide students in understanding and identifying ideas, vocabularies, and phrases from the listening materials?

- Are students able to follow and comprehend the examples given?

IV. Observation Meet 3: Joint Construction

1. Student Activities

- How do students engage in finding expository text videos on YouTube and summarizing them?
- Are students able to present their summaries effectively, including definitions, structures, and language features?

2. Skill Development

- Are students demonstrating an understanding of segmenting the structure of expository texts and identifying their linguistic features?
- Do students use specific participants, various processes (material, behavioral, verbal, relational, mental), internal conjunctions, thinking verbs, and the present simple tense correctly?

V. Observation Meet 4: Independent Construction

1. Review and Evaluation

- How does the teacher review and evaluate students' understanding and knowledge from the previous phases?
- Are students given clear instructions for their individual assignments?

2. Assignment Execution

- How do students perform in listening to expository text audio and rewriting the text in their own words?
- Are students able to analyze the schematic structures and linguistic features of the audio effectively?
- Do students find new vocabularies and specific participants related to the expository text, and answer questions given by the teacher?

VI. Overall Effectiveness

1. Engagement and Interest

- Overall, are students engaged and interested throughout the different phases of the learning cycle?
- Is there a noticeable improvement in student listening and writing skills related to expository texts?

2. Challenges and Problem-Solving

- What challenges are observed in each phase?
- How does the teacher address these challenges?

Notes and Comments:

- Use this section to jot down any additional observations, notable moments, or specific incidents that occurred during each phase.

Observer's Signature:**Date: 21 July 2024**

This observation guide aims to systematically evaluate each phase of the Genre-Based Approach in teaching advanced listening, providing a comprehensive overview of the teaching practices and identifying areas for improvement.

Appendix 3 Validation Sheets

LEMBAR VALIDASI DRAFT INTERVIEW PENGAJAR

A. Identitas Validator

Nama : Kanita Melarillis Cita S.Pd
 Jurusan/Spesialisasi : Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "GENRE-BASED APPROACH IMPLEMENTATION IN TEACHING LISTENING: A CASE STUDY IN SENIOR HIGH SCHOOL". Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai 4
 - Sesuai 3
 - Tidak Sesuai 2
 - Sangat Tidak Sesuai 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan komentar pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

1. Tabel Validasi Draft Interview

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Relevansi					
1.	Pertanyaan sesuai dengan topik penelitian dan tujuan studi.				✓
2.	Pertanyaan mengacu pada penerapan pendekatan berbasis genre dalam pengajaran listening.				✓
Kejelasan					
4.	Pertanyaan harus disusun dalam bahasa yang mudah dipahami oleh responden.			✓	✓
Keseluruhan Isi					
1.	Pertanyaan mencakup semua aspek penting dari pendekatan berbasis genre, seperti tahap-tahap implementasi dan elemen kunci dalam pengajaran listening.			✓	✓
2.	Pertanyaan perlu memastikan bahwa setiap dimensi dari pendekatan berbasis genre tercakup, seperti Building Knowledge of the Field, Modelling, Joint Construction, dan Independent Construction.			✓	
3.	Poin-poin penilaian sudah tergolong standar penilaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris				✓
Konstruksi					
1.	Pertanyaan sudah mengukur konstruk atau konsep yang relevan dengan penerapan pendekatan berbasis genre.			✓	
2.	Pertanyaan perlu memastikan bahwa fokus penelitian, seperti efektivitas dan tantangan implementasi, tercakup.			✓	
	Jumlah Nilai				28

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

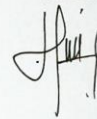
Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Tbu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan:

- Ⓐ : Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
- B : Valid (dapat digunakan dengan revisi)
- C : Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Blitar, 20 Juli 2024

Validator



Kanita Melarillis Cita S.Pd S.Pd

LEMBAR VALIDASI DRAFT INTERVIEW PENGAJAR

A. Identitas Validator

Nama : Nadhia Callista Hapsari S.Pd
 Jurusan/Spesialisasi : Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "GENRE-BASED APPROACH IMPLEMENTATION IN TEACHING LISTENING: A CASE STUDY IN SENIOR HIGH SCHOOL". Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai 4
 - Sesuai 3
 - Tidak Sesuai 2
 - Sangat Tidak Sesuai 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan komentar pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

1. Tabel Validasi Draft Interview

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Relevansi					
1.	Pertanyaan sesuai dengan topik penelitian dan tujuan studi.				✓
2.	Pertanyaan mengacu pada penerapan pendekatan berbasis genre dalam pengajaran listening.				✓
Kejelasan					
4.	Pertanyaan harus disusun dalam bahasa yang mudah dipahami oleh responden.				✓
Keseluruhan Isi					
1.	Pertanyaan mencakup semua aspek penting dari pendekatan berbasis genre, seperti tahap-tahap implementasi dan elemen kunci dalam pengajaran listening.				✓
2.	Pertanyaan perlu memastikan bahwa setiap dimensi dari pendekatan berbasis genre tercakup, seperti Building Knowledge of the Field, Modelling, Joint Construction, dan Independent Construction.				✓
3.	Poin-poin penilaian sudah tergolong standar penilaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris				✓
Konstruksi					
1.	Pertanyaan sudah mengukur konstruk atau konsep yang relevan dengan penerapan pendekatan berbasis genre.				✓
2.	Pertanyaan perlu memastikan bahwa fokus penelitian, seperti efektivitas dan tantangan implementasi, tercakup.				✓
	Jumlah Nilai				32

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

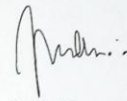
.....

Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan:

- Ⓐ : Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
- B : Valid (dapat digunakan dengan revisi)
- C : Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Blitar, 20 Juli 2024
Validator



Nadhia Callista Hapsari S.Pd

LEMBAR VALIDASI DRAFT INTERVIEW PENGAJAR

A. Identitas Validator

Nama : Putri Ayu Lestari, S.Pd., M.Hum
 Jurusan/Specialisasi : Dosen Sastra Inggris UIN STS Jambi
 NIDN : 2013099303

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "GENRE-BASED APPROACH IMPLEMENTATION IN TEACHING LISTENING: A CASE STUDY IN SENIOR HIGH SCHOOL". Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai 4
 - Sesuai 3
 - Tidak Sesuai 2
 - Sangat Tidak Sesuai 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan komentar pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

1. Tabel Validasi Draft Interview Peserta Didik

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Relevansi					
1.	Pertanyaan fokus pada pengalaman siswa dengan teks ekspositori dalam konteks genre-based approach.			✓	
2.	Pertanyaan mencakup aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan bagaimana pendekatan berbasis genre mempengaruhi pembelajaran listening siswa.			✓	
Kejelasan					
4.	Pertanyaan disusun dalam bahasa yang mudah dipahami oleh responden.			✓	
Keseluruhan Isi					
1.	Pertanyaan meliputi berbagai dimensi dari pengalaman siswa, seperti manfaat, pemahaman struktur teks, kosakata, kegiatan kelompok, dan evaluasi.			✓	
2.	Pertanyaan memastikan bahwa semua elemen penting dari pengalaman pembelajaran dengan genre-based approach tercover			✓	
Konstruksi					
1.	Pertanyaan mengukur konsep-konsep seperti efektivitas pembelajaran, pemahaman teks ekspositori, dan dampak dari pendekatan berbasis genre.			✓	
2.	Pertanyaan memastikan bahwa siswa dapat memberikan umpan balik yang berkaitan dengan hasil dan proses penerapan pendekatan berbasis genre.			✓	
Jumlah Nilai				21	

D. Komentar dan Saran

sudah cukup jelas dan mudah dimengerti

Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan:

- Ⓐ : Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
- B : Valid (dapat digunakan dengan revisi)
- C : Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Blitar, 20 Juli 2024
Validator



Putri Ayu Lestari, S.Pd., M.Hum
NIDN. 2013099303

Appendix 4 Interview Transcript

"Transkripsi pada 6/21/2024, 10:42:07 AM"

[00:00 - 00:47]

Peneliti: “Oke baik sebelumnya saya Anggun Nilam Cahya dari Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Blitar semester 8, Disini saya ingin meminta tolong jenengan Bu Brivita selaku guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Sutojayan untuk menjawab pertanyaan interview sebagai bahan skripsi saya yang berjudul “The Implementation of Genre Based Approach in Senior High School as single case study di Indonesia. Jadi pertama tama bisa tolong anda jelaskan bagaimana cara anda mengajar listening pada siswa kelas 10?”

[00:50 - 03:14]

Informan: “Iya listening saya itu beragam mbak jadi mengajarkan listening itu memang tidak bisa lepas sendiri begitu tapi mungkin ada awalnya kemudian ada kegiatan listening itu sendiri dan sesudah listening otomatis kegiatan listening itu memang harus relate dengan topik yang sedang di bahas jadi materi listening itu harus relate dengan topik yang sedang dibahas pada saat itu dan listening itu menurut saya tidak hanya apa kita membunyikan media kemudian anak-anak mendengarkan itu tidak, tapi ketika kita bicara pun menurut saya juga listening atau misalnya kita mengucapkan satu kata anak-anak diminta untuk menebak begitu termasuk listening. Dan saya mengajarnya listening dari kelas 10 itu ya dari yang hal sederhana dulu kemudian naik ke hal yang lebih

susah artinya gini listening itu misalnya pertama saya mengucapkan satu kata anak-anak kemudian menulis kemudian apalagi artinya apa, jadi berkembang kemudian memperdengarkan kalimat kemudian teks. Otomatis itu semua harus relate dengan topiknya. kalau hari ini kita membahas naratif berarti ya listening harus relate dengan naratif tapi tidak serta merta. tidak kegiatan listening itu kan macam-macam ya Mbak. ya bahkan listening itu kan artinya mendengarkan menggunakan indera pendengar kita untuk mendengarkan guru atau mendengarkan siapapun yang berbeda dalam bahasa Inggris mendengarkan musik itu saja termasuk bahasa Inggris listening Mbak kegiatan mendengarkan selama itu menggunakan indera pendengaran berarti itu termasuk kegiatan listening atau reseptif tadi listening bagian dari kegiatan reseptif tadi Begitu Mbak, jadi kalau kelas 10 itu graded artinya dari gampang ke yang lebih susah lagi yang kedua harus relate dengan topik gitu

[03:19 - 03:37]

Peneliti: Lanjut ke pertanyaan kedua; Mengapa Genre-Based Approach Ibu terapkan sebagai pendekatan dalam mengajar listening? Jadi saya kan membaca ATPnya jenengan itu kebanyakan memang menggunakan genrebased approach yang lebih spesifik kalau untuk listening

[03:40 - 04:41]

Informan: Genre itu kan karena genre macam-macam teksnya, kalau macam-macam teksnya itu ya bervariasi Kenapa kok itu karena itu lebih bervariasi menurut saya jadi kalau hari ini saya mengajarkan temanya

ada teks narasi itu misal kalau kurer kan pasti ada ya Mbak meskipun tidak secara ini itu ada jadi misalnya hari ini anak-anak mempelajari deskriptif teks gitu tetapi deskriptif itu tidak kemudian dijadikan judul utama dalam buku ataupun modul saja tetapi itu implisit gitu dalam kegiatan itu nah, Genre-Based approach yaitu supaya lebih bervariasi kalau hari ini saya apa namanya mengajarkan deskriptif berarti mungkin next time berikutnya kita jadi lebih bervariasi begitu

[04:45 - 04:49]

Peneliti: Baik, lalu bagaimana caranya membagi langkah dalam pembelajaran listening menggunakan metode tersebut?

[04:50 - 07:40]

Informan: Ya sama seperti yang saya sampaikan bahwa kredit pertama ya kalau listening saya mesti graded, bertahap gitu Mbak. dari mulai yang sederhana ke yang lebih susah bisa dari kata saja kemudian saya kembangkan menjadi kalimat kemudian dialog sederhana jangan panjangpanjang dulu karena kita harus lihat anak-anak itu seperti apa kalau kelas 10 kan mungkin kita harus cek dulu ya, Apakah satu kata aja mereka bisa kemudian kalimat bisa. karena anak-anak itu bervariasi saya selalu menyampaikan ke anak-anak bahwa kalau ada yang merasa kesusahan kalau kurikulumnya merdeka ini loh Mbak karena kita harus berdeferensiasikan ngajarnya karena anak-anak itu macam-macam gitu. Nah kalau ada yang masih kesulitan dengan apa yang saya sampaikan bisa jadi khusus dia mungkin saya berikan materi yang sedikit berbeda

gitu sehingga dia merasa bahagia karena bisa Misalnya kalau dialog panjang dia nggak bisa ya coba dulu dialog pendek sehingga begitu makanya saya kreditin tadi berlenjang gitu dari mulai sedikit dulu kan bisa saya lakukan pengetesan siapa yang belum bisa misalnya satu kalimat dengarnya apa kemudian satu dialog sependek kalau dia sudah bisa jawab pertanyaan nanti dilanjutkan dialog yang lebih panjang jika itu dialog ataupun teks monolog, nah itu tahapan saya ya seperti tadi harus dikasih prior knowledge dulu prior knowledge itu istilahnya disangoni gitu Mbak. Jadi sebelum kegiatan listening itu secara utuh diperdengarkan itu anak-anak harus diberikan prior knowledge atau sangu dalam tanda petik bahwa kosakata ini yang akan kalian dengar yang kosakata itu mungkin belum pernah mereka dengar atau yang kita pilih kosakata yang belum familiar dengan mereka kosakata baru, diartikan plus pengucapannya bagaimana gitu itu Pre-listening kemudian While-listening it nya itu ya, Ketika saat saya memperdengarkan Misalnya saya cek anakanak misalnya kurang Lagi Bu, gitu ya lagi kalau latihan itu bisa sampai 3 4 5 kali boleh 10 kali pun boleh tapi tetap tentu saja karena waktu kita di kelas itu dibatasi sehingga biasanya sampai 3 kali maksimal Karena kan kalau 10 kali biar mereka pulang lagi di rumah Sesudah itu baru Post listening jadi ada Post listening, gitu Mbak Post listening itu apa?

Post listening itu ya sesudah mendengarkan itu tadi biasanya saya berikan pertanyaan untuk checking comprehension apakah mereka paham evaluasi ya pahamnya itu kan dengan cara apa menjawab

pertanyaan dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang lebih susah begitu

[08:01 - 08:02]

Peneliti: pertanyaannya berarti juga graded?

[08:03 - 09:01]

Informan: Ya, graded. jadi pertanyaan itu yang explicitly easily answer dengan yang harus berfikir jadi istilahnya apa ya implisit answer gitu misalnya gini misalnya tadi disebutkan di teks misalnya Pangeran Diponegoro lahir di Jawa Tengah misalnya tahun 1924 itu kan eksplisit ada jawaban, kalau misalnya saya tahun berapa Pangeran Diponegoro lahir itu kan pertanyaan mudah dari 1924 misalnya itu yang eksplisit jawabannya sedangkan kegiatan yang jawaban yang iblis itu lebih mikir gitu jadi misalnya ada yang misalnya mengapa lah itu kan harus disebutkan mengapa itu kan harus disebutkan Pertanyaan Why, how, itu kan lebih susah jadi pertanyaan apa dimana itu kan gampang untuk dijawab gitu jadi graded juga

[09:03 - 09:09]

Peneliti: gitu kalau dijamin saya itu berarti yang HOTS ya atau masih dipakai?

[09:09 - 09:29]

Informan: HOTS itu yang susah High Order Thinking skills itu jadi credit nya itu LOTS, MOTS, HOT, low order thinking skills kemudia, medium gitu ya jadi bawah, tengah, atas itu yang HOTS.

[09:31 - 09:48]

Peneliti: Lalu untuk sejauh ini bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran listening gitu?

[09:48 - 12:12]

Informan: Listening itu mungkin bagi mereka ya listening itu. Apa Namanya, susah juga ya menurut saya kalau saya dan anak-anak juga responnya belum bagus. Nah ini kalau saya mereka responnya tidak begitu bagus jika mereka belum engage dengan kegiatan listening jadi belum ngeblend gitu. Supaya ngeblend itu mereka mau itu jadi beda ketika saya langsung ke listening yang susah itu mereka agak apa ya kesusahan terus nggak ngeblend dengan kegiatan saya tapi ketika graded itu mereka kan merasa bisa akhirnya mau lagi coba yang lebih tinggi nah itu membuat mereka itu lebih engage gitu, iya betul ngeblend akhirnya terus apa penasaran kan dengan what next ya, what next. biasanya kalau yang paling akhirnya itu saya itu selalu memberikan misalnya retelling. Jadi tadi apa yang didengarkan itu biasa kebiasaan biasanya saya ke materi-materi listening yang Monolog bukan yang Dialog gitu jadi yang Monolog misalnya cerita tentang Keong Mas gitu kalau naratif ya atau deskriptif itu bisa mendeskripsikan Pantai Tambak atau Serang Beach gitu nah itu saya sebelum retelling, bisa nggak? Nah itu kegiatan yang seperti itu sebenarnya memory tellingnya jangan panjang gitu sebisa kamu kalau misalnya dua kalimat, ya dua kalimat itu tidak apaapa Jadi apa yang kamu dengar tadi, apa disimpulkan, menyimpulkannya yang hots, Mbak

Kegiatan menyimpulkan, jadi tidak hanya menjawab pertanyaan itu nanti yang endingnya biasanya saya suruh retelling dengan menggunakan kata-katanya sendiri baik itu tertulis maupun lisan nanti saya mengajak kemudian kegiatan speaking dan writing sehingga integrated gitu loh maksud saya. Jadi kenapa kok endingnya listening tadi apa itu bisa ke speaking bisa ke writing gitu. Jadi apa yang didengar kemudian bisa disampaikan baik secara lisan maupun list gitu, gitu, oke, tetap kan evaluasi berkaitan. Mbak makanya integrated tadi, tidak bisa berdiri sendiri kalau memang cukup berdiri disitu ya sudah cukup tapi kegiatan itu memang berkaitan semua skills harus dipakai

[12:14 - 12:21]

Peneliti: Kalau dampak dari hasil listening sebelum dan sesudah menggunakan metode Genre Based approach itu bagaimana?

[12:23 - 13:57]

Informan: Sebenarnya ya metodenya itu tidak berpengaruh besar ya Mbak yang pasti itu cara mempresentasikan atau cara itu seperti tadi itu penting menurut saya. Metode apapun sebenarnya tidak approachnya saja tidak masalah yang penting kita tadi langkahnya sudah betul gradenya itu betul kemudian anak-anak diajak ngeblend dan engage dulu dengan kegiatan listening, jangan langsung yang susah sehingga mereka tidak merasa you know engage dengan listening itu sendiri tidak dibekali kosakata yang cukup akhirnya kan nggak bisa. Kenapa mereka nggak bisa karena kosakata itu enggak ditampilkan kebanyakan guru-guru itu skip saya pun

kadang-kadang begitu kelupaan oh ya harus ada Pre-listening dulu di skip dulu padahal Pre-listening itu 10 menit sudah cukup membekali mereka dengan akhirnya kalau nggak ada Pre dulu itu kan nggak siap gitu loh, aku sangat heboh ya kayaknya maksudnya apa jangankan itu dengar apa aja nggak jelas lah, ini saya ngomong nih opo tema nih tema disampaikan gitu kemudian kosakata apa yang akan dipelajari disampaikan sehingga mereka sudah berjagajaga gitu loh Mbak, kalau langkahlangkahnya itu tidak diperhatikan ya akhirnya anak tidak apapun metodenya saya pikir tergantung dengan langkahlangkah bagaimana guru itu menyampaikannya menurut saya graded itu tadi berjenjang gitu loh jadi anak lebih penasaran tadi yang ngeblend gitu

[13:59 - 14:07]

Peneliti: Lalu selama jenengan menerapkan metode Genre-Based approach dalam pembelajaran di sini itu ada tantangan apa saja ya?

[14:08 - 15:49]

Informan: Tantangannya itu pertama media, jelas Mbak, dulu media kalau sebenarnya kalau listening itu kan bisa pakai media bisa pakai tempat kalau zaman saya dulu kan di lab gitu ya Jadi kalau enggak punya lab tidak bisa terus tidak punya labnya rusak kita di kelas pakai speaker akhirnya gitu kan. Nah sekarang tidak perlu itu karena anakanak masingmasing sudah punya gadget. Nah gadget itu ada kendala lagi kadang nggak ada kuota contohnya jadi saya nggak ada headsetnya kan nggak mungkin kalau dengar samasama gini kan nggak bisa jadi harus pakai headset jadi kendalanya itu ya sekali lagi kadang kita tidak

mempersiapkan diri dengan baik itu yang pertama mba ya, di listen itu semua harus dipersiapkan diatur. Nanti, sebelum ini saya harus ngomong ini dulu pembekalannya bagaimana gitu jadi ada pre, whilst dan post, itu kendala jadi persiapan itu kendala menurut saya kalau kendalanya nggak bagus ya hasilnya juga nggak bagus Kedua ketika pas kegiatan listeningnya itu media juga penting, kalau speakernya, kerokkerawak itu juga pengaruh atau anakanak ada sebagian yang nggak bawa gadget sehingga kita share barcodenya anakanak nggak bisa kan gitu ada yang nggak bawa headset gantian sebenarnya itu teknis aja sih Kemudian saya pikir itu Mbak kalau menurut saya kendalanya itu persiapan yang baik kemudian peralatan teknis itu

[15:50 - 16:03]

Peneliti: Tapi dibandingkan dengan metode lain metode Genre-Based Approach ini ada perbedaan signifikan atau tidak? Secara dari keterampilan listening siswa.

[16:05 - 16:24]

Informan: Tidak mbak, ndak ada kalau menurut saya, cenderung ke caranya saja pakai metode apapun menurut saya harus tadi seperti yang saya sangkakan kebetulan kan setiap tema itu ada bertema ada genrenya sendiri-sendiri jadi saya pakai genre

[16:28 - 16:35]

Peneliti: Tapi kalau dari jenengan yang menggunakan apakah jenengan merasa metode ini lebih gampang atau lebih membantu?

[16:36 - 17:56]

Informan: Lebih, karena kalau genre itu kan dari awal semua bertema lho mbak, sesuai dengan naratif naratif semua begitu kan membantu karena sebelum itu banyak reading sebenarnya urutannya itu kan bisa diacak sebetulnya mbak mau Speaking dulu boleh mau reading tapi yang pasti kalau writing masih belakangan karena itu paling susah activity itu mau viewing dulu ya boleh mau ini dulu apa reading dulu, nah ini kan sudah dapat bekal Mbak kalau sudah dapat bekal listeningnya itu lebih mulus ke belakangnya gitu kalau listening taruh di tengah-tengah itu lebih enak Jadi kalau depannya mau reading dulu misalnya paling tidak akan enak sudah dapat bekal. Oh, temanya ini berarti nanti kegemaran semua itu bertema itu, gitu kan. Tidak mungkin kalau listeningnya temanya olahraga kemudian Speaking bertema lain lagi, genre nya sudah beda kan satu genre jadi satu tema lah satu teksnya itu apa itu ada sudah jelas. Kalau narasi kan narasi semua kita bahas ini mau speakingnya juga ada naratifnya ininya juga semua kan menurut saya lebih ini lebih membantu gitu karena related, related semua jadi speakingnya mau tentang ini, listriknya juga tentang ini, writingnya tentang ini semua Menurut saya kok gitu ya menurut saya?

[17:58 - 18:15]

Peneliti: Kalau berdasarkan info yang saya dapat itu katanya metode genre base approach ini tuh pernah ngetren kalau katakanlah di tahun 2017 2016 gitu kalau sampai sekarang masih aktif dipakai atau tidak sih?

[18:15 - 19:55]

Informan: Saya pakai, jadi kalau menurut saya ya metode apapun itu tergantung bagaimana kita membawakan Jadi sebagai apa metode itu, tetapi kalau kita menyajikannya di kelas itu ada yang miss, tidak ini dia Kita sebagai guru itu sebagai ujung tonggak jadi mau saya pakai metode apapun, tapi kalau menurut saya metode ini cukup membantu seperti yang saya sampaikan Tetapi kalau sekarang tuh masih saya pakai bahkan repetition itu masih saya pakai loh kak untuk listening dan speaking itu Misalnya katakan kalau listening itu kita pakai usaha kata baru gitu ya misalnya Finger gitu saya suruh mereka repeat Finger 2 kali dikali Finger, Finger, Finger gitu, sampai berdiri atau pakai gerakan kan gitu supaya mereka tuh kayak A. Jadi Finger, Finger, Finger, Finger gitu. Terus misalnya sambil bermain kayak gitugitu loh Mbak Jadi tetep, repetition tetap jam aja dulu itu jaman beyond saya itu sudah diajar, oh itu tetap saya pakai karena apa Saya merasa ada kegiatan bermain gitu loh pada saya dan ada gerakan nggak cuman ngomong finger gitu misalnya lalu cek, kayak sederhana sih sebenarnya kalau deskriptif kan gitu ada itu, ya itu dinyanyikan itu ada masih dipakai Mbak bahkan itu dari kata orang tidak sebagai apapun masih saya pakai kalau di kelas kalau menurut saya itu siswa saya. Sebenarnya

[19:55 - 20:11]

Informan: Sebenarnya gini ini Mbak, kita tuh kan ujung tombak yang tahu kondisi siswa di kelas ya. Kadangkadang itu kita dagingdaging gitu siswanya kan

nggak nopol. Makanya ada asesmen diagnostik. Setinggi apa kemampuan siswa itu? Lah Posisi di sini kemampuan.

[20:11 - 20:41]

Informan: Kita ngasihnya di sini, Kiki nggak enggek, nggak bisa ngeblend akhirnya. Ada gap knowledge. Jadi kita harus, didik, mengunggah dengan rasa gembira bagaimana menemukan kecintaan. Makanya kadangkadang metode yang jadul pun itu kalau asik ya saya pakai gitu. Jadi bukan burung saya ya, tergantung anaknya terus tergantung bagaimana kita menyajikan di dalam kelas saya masih pakai ini dan menarik menurut saya

[20:43 - 20:49]

Peneliti: Anda itu tipe yang kayak mencari metode baru atau kayak kalau udah cocok pakai itu terlalu atau bagaimana?

[20:52 - 22:17]

Informan: Saya ganti-ganti juga, karena saya itu kalau yang diajarkan kan sama Mbak materinya kemudian kalau saya di kelas ini kalau kelas ini tuh ada works apa ndak gitu? Kak karena ya anak-anak seneng anak-anak begini, oh berarti di kelas berikutnya tidak pernah ada karena metode satu ini works, it works in one class tapi it doesn't work in another class, gitu Itu lho mbak, jadi kenapa modul itu bersifat teks itu atau tertulis metode Kita bisa saja di kelas ini pakai metode ini tapi disana tidak pesat jadi kita harus fleksibel bener tulisannya begini tapi begitu di kelas ya nggak bisa kita stuck kekeh, percaya nggak ngerti Pasannya pinterpinter misalnya ya, kelas ini lo, agak lo gitu ya kita nggak bisa paksakan, kayak tadi, barusan tadi saya ngajak mengeja kelas SEPOL, mengeja belum bisa Apa saya paksa? Tidak Saya kebantu, E, B, C, E, E, I E G R kita cek ulang sekitar 15 menit saja cukup sekitar 15 menit saja cukup kemudian saya test pakai, saya maju satusatu begitu Saya pengen tahu apakah mereka bagus atau tidak begitu mbak, jadi nggak? Fleksibel lah, nggak ya Fleksibel

[22:20 - 22:40]

Peneliti: Kalau sumber atau bahan yang paling sering suka saat mengajar mungkin berbagai jati itu apa? Maksudnya bahan yang dipakai waktu pelajaran yang paling sering pakai itu apa? Dikelas Apakah PowerPoint atau video youtube macemmacem

[22:43 - 24:15]

Informan: Kalau youtube itu kan semua dapat gitu kalau saya mba, kalau video itu ya ada lihat ada dengar gitu ada viewing juga ya, ada mata ada telinga gitu jadi ada dua indera yang kita pakai kalau baca itu kan cuman satu mata aja kan kayaknya saya lebih suka ke video sebenarnya dia itu kan ada gambar buat kita senang gitu loh, buat kita senang dan mudah memahami apalagi kalau di video itu ada transkripnya gitu lho Mbak jadi ya sana, teksnya, bejenan gitu pertama kalau belum tahu itu harus ada teksnya dulu, tapi kalau sudah gridnya naik lagi kan teksnya hilang akhirnya disuruh memahami gitu biar enggak kesusahan jadi saya tuh pengen menghapuskan bahwa ayo anak-anak sebenarnya bisa cuman harus samasama videonya tapi yang pertama teksnya di cabokan yang ke 2 di bulan jadi mereka itu band nggak takut gitu loh kan kebanyakan aku nggak iso kok nggak ngerti plus itu. Dari awal saya. Jangan membuat anak itu tidak itu. Biarkan mereka bahwa saya bisa. Hari ini tadi saya mengajar adalah deskriptif text kan genrenya Saya yang saya awali adalah dengan kata sifat cara deskriptif text itu identik dengan penggunaan kata sifat yang banyak Sehingga saya menyuruh mereka kata sifat itu apa?

[24:15 - 25:03]

Informan: Kamu tahu apa aja? Tentang kata sifat berapa ya kamu tahu? Coba sebutkan kata sifat apa aja gitu Black, oke short, oke, beautiful, oke Coba rilis ya, sama artinya itu aja dulu, kan gitu sih sama mereka akhirnya

besok lagi bikin kalimat lagi jadi saya nggak memaksa langsung deskriped text ini teksnya Jadi ada awalan di cek dulu lah Sekarang menambahkan satu jam berarti bahasa inggris itu bukan dua jam 3 jam, 3 jam baru dari dapat berkolbu sapi jadi sekarang kalau ngajak 3 jam berarti sudah naik bukan bukannya kemarin sudah ganti lagi jadi nggak dua jam Mbak tiga jam sekarang dulu kan 4 jam sudah

[25:37 - 25:59]

Peneliti: sebenarnya menurut saya tuh yang susah dihapus di bahasa Inggris tuh mau kayak pikiranpikiran tuh takut itu loh ya karena harus ngapain lebih banyak dan lainlain padahal mau besi gini tuh lebih ke kamu kalau mau paham nanti paham gitu loh kita kan nggak harus ngapalin semua kesalahannya sama itu sih yang kayak sulit dihapus diri pikirannya anakanak meski kayak dan

[25:59 - 26:46]

Informan: dan harus menjadi kebiasaan jadi kalau belajar tuh harus tiap hari meskipun sedikit nggak langsung seminggu tapi belajarnya dari pagi sampai sore bukan begitu karena bahasa itu hanya kebiasaan jadi tiap hari ngomong Inggris misalnya atau setiap kali ada pelajaran bahasa Inggris mereka harus dipaksa untuk ngomong Inggris misalnya ungkapanungkapan apa yang dilihat excuse me, I'm sorry for being, misalnya kayak gitu gitu harus di asering dibiasakan kan bahasa itu kebiasaan Mbak, kan tiap kali saya tanya, do you speak in list with your

friends at home? No, No, do you speak in English with your friends? No.
No. So, So, how long have you been learning English? 9 9 years yang
pasti ready.

[26:47 - 27:17]

Informan: Itu bisa apa? Gak bisa apa. Coba you pergi ke Australia dua minggu
setelah satu bulan tinggal di sana balik sudah pintar Bayangkan 9 tahun
dengan satu bulan ada yang salah dengan cara belajar kalian tidak force
memaksa untuk belajar untuk mendengar melihat membaca pakai bahasa
Inggris semua tiap hari 15 menit baca kosakata saya Han ini improve apa
anakanak kan lebih bagus bahasa Korea nggak dari pedoman

[27:18 - 27:26]

Informan: karena enggak tertarik gitu lu tertariknya terus uangnya di keliling
singyu gitu loh kak biar ada yang masuk bahasa Korea mereka lebih rasa
cinco jadi komentar saya itu pakai bahasa Korea Oh, lo kadang aja,
othoge gitu kan juga akhirnya saya itu, wong saya juga nonton Korea,
saya pikir kenapa kok nggak ada episode yang Bahasa Inggris gitu yang
menarik ceritanya atau cerita naratif saya pakai Bahasa Inggris kan bisa
Mbak, itu misalnya kayak drama short gitu short drama.

[28:25 - 29:44]

Peneliti: Lalu apakah apa saran jenengan untuk guru baru yang ingin mencoba metode Genre-Based Approach dalam semuanya sini bukan di listening saja mungkin?

[29:45 - 31:55]

Informan: apa ya kalau guru baru itu kita itu kalau mau jadi bagus itu harus adaptif terus konsisten kalau melakukan sesuatu, konsisten sekelas, ini sekelas kemudian konsisten dengan apa, terus berubah mau berubah kalau sekarang, biayanya gini, ada metode ini, dicoba pak ada salahnya, kayak gitu kan Jangan mentangmentang produk lama, kayaknya saya udah produk lama nih Mbak, terus nggak mau noleh produkproduk, metodemetode baru kemudian akhirnya get started, suasana kelas jadi tidak menyramkan Jadi adaptive itu perlu apa sih yang baru media apa yang bisa digunakan terus sekian menarik itu seperti apa kemudian melulu cuma buku aja saya bukan orang LKS Mbak saya bukan orang buku paket saya sama sekali iya buat tagihan tapi kemudian Rontok Penceng titik selama itu masih satu tema jadi gitu jadi fleksibel gitu loh serius jangan ke aku ikut OKS, dalam itu jangan gila bisa lihat nggak anakanak gimana responnya bagus nggak kalau saya mengerjakan kakinya kalau nggak usah diganti aja yang sederhana bisa nggak, pernah mana AKS kan nggak tahu apa, apa? Nggak ngerti piye, kan kasihan akhirnya dia kening pojokan karo ngantuk gitu jadi kadangkadang nggak ngumpul tugas karena mereka nggak ngerti apa yang mereka kerjakan

disamping memang faktor anaknya sendiri bisa jadi gitu loh jadi masalah mereka itu harusnya kalau adaptive tadi kalau garis adaptif fleksibel dan terus konsisten untuk berubah mau menerima masukan per minggu gitu kalau yang pengen survive di dunia pendidikan dan disenangi anakanak itu ya harus adaptif konsisten dan subsidi jaman kapur apalagi bahasa Inggris sudah bisa kaku soalnya bahasa itu harus berkembang gitu Mbak Kalau sekarang anakanak itu selalu men, otw ngerti apa sih otw kan? Kalau kita itu nggak mau cari ini artinya gitu kita kan sama anakanak toh, anakanak ngomong apa kita nggak ngerti Oh on the way by the way BTW FYI kan gitu kan Pak CMIIW gitu kan iya anak kan ini bebasanya kalau kita nggak coba cari Oh butuh maksud jasa kok correct me if I'm wrong me, ASAP as soon as possible jadi kalau ngirim pesan itu ke grup ASAP apa sih. Jadi kita loh mbak Adaptif, fleksibel terus mau berkembang mau terus berkembanglah konsisten kalau menurut saya itu biar sejajar ya sekali-sekali kalau kita nyeletuk yang mereka biar kita tahu ada masa niat gitu ya betul jadi kayak Bu Bli mendengarkan lagulagu yang mereka dengar kayak tadi tuh lagu apa sih anak-anak Drunken Text? Wah Bu Bli juga mendengarkan Drunken-Text? Oh, ya akhirnya didengerin lagunya jadi anak-anak merasa dekat sama kita Oh senang ya gurunya juga kayak pernah mendengarkan apa yang saya dengar gitu loh gitu loh maksud saya. Tadi tapi tetap ada batasan jelas ada batasannya tetap hormat tetapi dekat gitu loh gitu maksud saya Mbak

[33:16 - 33:29]

Peneliti: Sekian pertanyaan diri saya terima kasih atas responnya yang baik sekali
dari publik apabila ada salah kata atau kurang saya mau observed dari
saya mohon maaf. terima kasih untuk waktunya Miss

Informan: Sama-sama.